

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

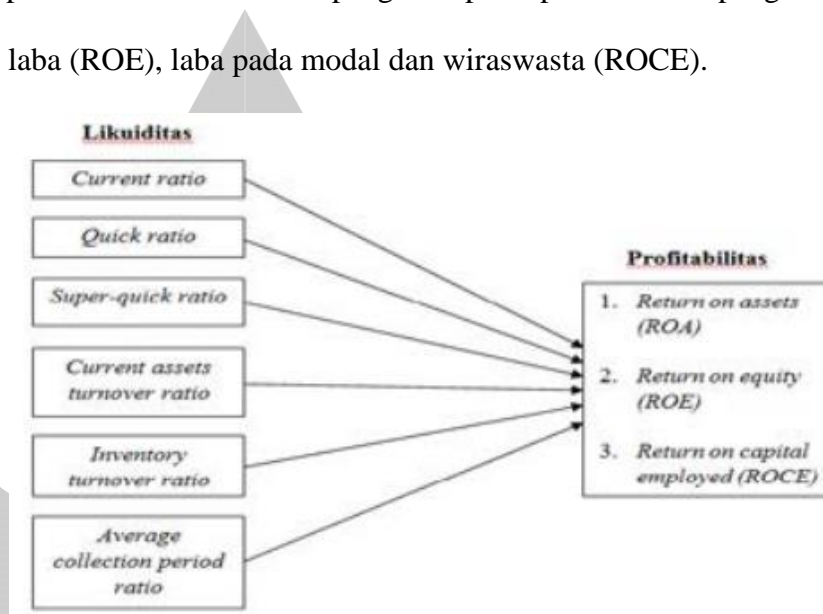
Terdapat beberapa penelitian terdahulu pada penelitian penelitian ini yang digunakan sebagai bahan untuk rujukan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu:

2.1.1. Mikha Merianti Pitoyo dan Henny Setyo Lestari (2018)

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit periode 5 periode dari 2011-2015 yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 83 perusahaan manufaktur.

Metode penarikan sampel penelitian ini dari objek penelitian yaitu metode *purposive sampling* dimana dalam penarikan sampel penelitian ini memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Teknik statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan rasio perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROCE), sedangkan rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio perputaran aset, rasio perputaran persediaan, dan periode

pengumpulan rata-rata tidak berpengaruh pada profitabilitas pengembalian aset (ROA), laba (ROE), laba pada modal dan wiraswasta (ROCE).



Sumber: Mikha Merianti Pitoyo dan Henny Setyo Lestari (2018)

Gambar 2.1
KERANGKA PENELITIAN TERDAHULU JURNAL PERTAMA

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel independen likuiditas.
2. Populasi perusahaan yang terdaftar di BEI

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah:

1. Penelitian pada saat ini ditambah dengan variabel independen solvabilitas, dan modal kerja.
2. Data perusahaan yang menjadi objek penelitian saat ini yaitu periode 2017-2021.

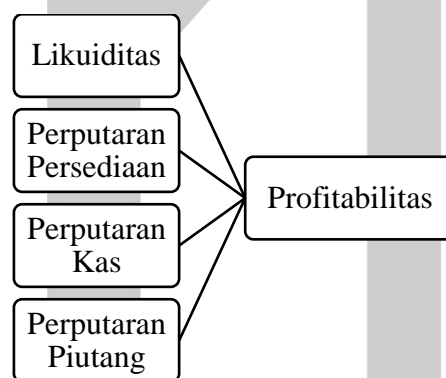
2.1.2. Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan perputaran

modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan industri barang konsumsi, dengan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini likuiditas khususnya *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada statistik industri barang konsumsi dan modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang stabil maka profitabilitas akan meningkat. Gambar kerangka dari penelitian terdahulu adalah



Sumber: Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta (2017)

Gambar 2.2
KERANGKA PENELITIAN TERDAHULU JURNAL KEDUA

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel independen likuiditas dan modal kerja.
2. Populasi perusahaan yang terdaftar di BEI

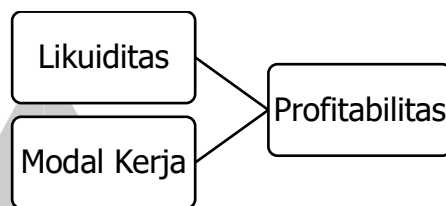
Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah:

1. Penelitian pada saat ini ditambah dengan variable independen solvabilitas.
2. Data perusahaan yang menjadi objek penelitian saat ini yaitu periode 2017-2021.

2.1.3. Luh Nur Khamsinar, Suriyanti, dan Budiandriani (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 6 perusahaan selama 5 tahun, total sampel penelitian adalah 30 laporan keuangan dan laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini diperoleh dari situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode inferensial yang menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini Semakin tinggi atau rendah CR maka tidak mempengaruhi peningkatan tingkat profitabilitas pada perusahaan dan semakin tinggi modal kerja bersih maka akan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI. Gambar kerangka dari penelitian terdahulu adalah



Sumber: Luh Nur Khamsinar, Suriyanti, dan Budiandriani (2020)

Gambar 2.3
KERANGKA PENELITIAN TERDAHULU JURNAL KETIGA

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel independen likuiditas dan modal kerja.
2. Populasi perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah:

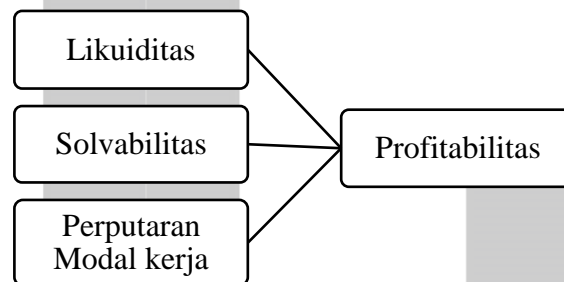
1. Penelitian pada saat ini ditambah dengan variable independen solvabilitas.
2. Data perusahaan yang menjadi objek penelitian saat ini yaitu periode 2017-2021.

2.1.4. Suci Wahyuliza dan Nola Dewita (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 32 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data penelitian laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Gambar kerangka dari penelitian terdahulu adalah



Sumber: Suci Wahyuliza dan Nola Dewita (2020)

Gambar 2.4
KERANGKA PENELITIAN TERDAHULU JURNAL KEEMPAT

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel likuiditas, solvabilitas dan modal kerja.
2. Populasi perusahaan yang terdaftar di BEI.

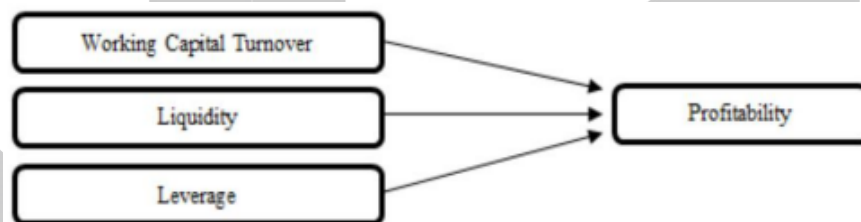
Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah:

1. Data perusahaan yang menjadi objek penelitian saat ini yaitu periode 2017-2021.

2.1.5. Rista Bintara (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, dan menganalisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Sampel penelitian ini adalah perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan dalam indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2013-2018. Teknik analisis data yang menggunakan Teknik purposive sampling dan Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini bahwa perputaran modal kerja, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Gambar kerangka dari penelitian terdahulu adalah



Sumber: Rista Bintara (2020)

Gambar 2.5
KERANGKA PENELITIAN TERDAHULU JURNAL KELIMA

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel Independen likuiditas dan modal kerja.
2. Variabel dependen profitabilitas
3. Populasi perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah:

1. Penelitian pada saat ini ditambah dengan variable solvabilitas.
2. Data perusahaan yang menjadi objek penelitian saat ini yaitu periode 2017-2021

Tabel 2.1
TABEL PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1	Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiartha (2017)	Pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri barang konsumsi	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel Independen: CR, Likuiditas, dan Modal Kerja	Menggunakan purposive dengan 26 perusahaan industri barang konsumsi tahun 2013-2015	Menggunakan regresi berganda	likuiditas khususnya current ratio berpengaruh statisti dan signifikan terhadap profitabilitas pada statis industri barang konsumsi di BEI periode 2013-2015 dan modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang stabil maka profitabilitas akan meningkat.
2	Suci Wahyuliza dan Nola Dewita (2018)	Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel independen: Likuiditas, Modal kerja, dan Solvabilitas	Menggunakan purposive dengan 32 perusahaan pada tahun 2015	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3	Mikha Merianti	Pengaruh likuiditas terhadap	Variabel dependen:	Menggunakan purposive	Menggunnakan software E-	Berpengaruh dimana rendahnya <i>cash</i> yang dimiliki

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
	Pitoyo Dan Henny Setyo Lestari (2018)	profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Profitabilitas Variabel independen: Likuiditas, ROA, ROE, dan ROCE	dengan 83 perusahaan manufaktur pada tahun 2015	Views Regresi panel data	perusahaan dan perputaran persediaan perusahaan pergerakannya yang lambat harus dikelola secara efisien, sehingga keuntungan meningkat.
4	Luh Nur Khamsinar, Suriyanti, dan Budiandriani (2020)	Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel independen: Likuiditas, Modal kerja, ROA, dan CR	Dengan menggunakan 6 perusahaan tahun 2016-2020	Data sekunder dan menggunakan analisis regresi berganda	Semakin tinggi atau rendah CR maka tidak mempengaruhi peningkatan tingkat profitabilitas pada perusahaan dan semakin tinggi modal kerja bersih maka akan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan sub statis semen yang terdaftar di BEI
5	Rista Bintara (2020)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel Independen: Likuiditas, Modal kerja,	Menggunakan purposive perusahaan statisti, real estate, dan konstruksi bangunan tahun 2013-2018	Menggunakan regresi berganda	Perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan leverage berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini sebabkan naik turunnya profitabilitas

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
			dan Leverage			tidak hanya tercermin pada perputaran modal kerja

Sumber : Wahyuliza dan Dewita (2018), Pitoyo dan Lestari (2018), Dwiyanthi dan Sudiarta (2017), Khamsinar dkk (2020), Rista Bintara (2020)

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Menurut Kreatif (2021), profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah keputusan yang oleh perusahaan profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Sedangkan menurut Gea & Natalia (2020), profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

1. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Bintara (2020), ROA menunjukkan kinerja dan kemajuan bisnis dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan dan semakin tinggi *Return On Assets*, maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaannya. Kesimpulannya semakin tinggi keuntungan aset maka semakin efektif untuk penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \dots \dots (1)$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) mengukur kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini penting untuk pihak

pemegang saham guna mengetahui efektivitas dan efisiensi untuk pengelolaan modal sendiri. ROE yang lebih tinggi, mengungkapkan efisiensi pada manajemen lebih tinggi dalam mengoptimalkan ekuitas (Gea & Natalia, 2020). Kesimpulannya semakin tinggi rasio tersebut maka semakin efisien modal saham perusahaan.

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas Pemegang Saham} \dots \dots (2)$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih (NPM) adalah mengukur laba atas penjualan perusahaan setelah semua biaya dan pajak penghasilan diperhitungkan. Margin laba menunjukkan strategi pemenang harga perusahaan dan seberapa baik perusahaan mengendalikan biaya. Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan keseluruhan penjualan bersih. Kesimpulannya semakin tinggi rasio tersebut maka semakin efisien untuk melakukan kegiatan produksi dan operasionalnya.

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan} \dots \dots (3)$$

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Margin laba bersih (OPM) merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dengan penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan. Rasio ini dapat dilihat keefisiensinya dari produk, personalia, dan pemasaran. Kesimpulannya semakin tinggi rasionya maka semakin efektif dibagian operasi.

$$OPM = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan} \dots \dots (4)$$

5. Gross Profit Margin

Margin kotor (GPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Kesimpulannya semakin tinggi rasionya maka semakin efektif efisiensi produksi.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \dots \dots (5)$$

2.2.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Likuiditas mengacu pada posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, atau kemudahan membayar tagihan (Prabowo & Sutanto, 2019). Selain profitabilitas penting untuk bisnis, pengelolaan likuiditas juga sangat diperlukan dalam semua bisnis kecil, menengah, maupun besar untuk dapat membayar hutang jangka pendek tanpa adanya kesulitan dalam membayar karena dengan mengumpulkan uang dari pelanggan tepat pada waktunya (Ismail & Yahya, 2019).

1. *Current Rasio*

Rasio ini menetapkan hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Aset lancar adalah aset yang dapat ditukar menjadi uang tunai dalam waktu singkat dimana tidak lebih dari satu tahun. Aset lancar ini terdiri dari kas ditangan, kas di Bank, tagihan piutang, dan investasi jangka pendek. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang dan beban pajak rasio likuiditas *current ratio* digunakan untuk melihat hubungan likuiditas dengan profitabilitas. *Current ratio*

yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas dan kemampuan membayar kewajiban lancar pada saat jatuh tempo (Pitoyo & Lestari, 2018).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots \dots (6)$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar sebuah perusahaan untuk menutupi kewajiban atau utang jangka pendek kecuali tanpa menggunakan persediaannya. *Quick ratio* hanya memperhitungkan aset yang paling likuid, maka rasio cepat dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \dots \dots (7)$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat guna mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang likuid (Sudana, 2011).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \dots \dots (8)$$

2.2.3. Solvabilitas

Menurut Wahyuliza & Dewita (2018), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang berjangka dan kewajiban keuangan, perusahaan juga membutuhkan likuiditas untuk berkembang dan melunasi liabilitas jangka pendek. Menurut Pongranga Dkk (2015), solvabilitas dalam jangka pendek menunjukkan

kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

1. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Tingkatan laba perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dan perusahaan dikatakan aman apabila pinjaman itu maksimal 40% dari jumlah nilai aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots \dots (9)$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar resiko perusahaan tersebut, sebaliknya apabila tingkat pengembalian hutang semakin rendah resiko juga semakin rendah perusahaan tersebut.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \dots \dots (10)$$

3. Long Term Debt To Equity

Long Term Debt To Equity (LTDER) merupakan rasio untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Kesmpulannya semakin besar rasio ini mencerminkan keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

$$LTDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots \dots (11)$$

4. *Long Term Debt To Total Assets*

Long Term Debt To Total Assets (LTDTA) merupakan rasio untuk mengukur total dari hutang jangka panjang untuk membiayai aset perusahaan. Kesimpulannya semakin besar rasio ini maka risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

$$LTDTA = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \dots \dots (12)$$

2.2.4. Modal Kerja

Menurut Dwiyanthi & Sudiarta (2017), modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Modal kerja nama lainnya sebagai investasi yang ditanamkan untuk aset lancar atau utang jangka pendek. Ada tiga macam konsep modal kerja secara umum yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa bagaimana mencukupi kebutuhan dana dalam melunasi operasi jangka pendek dalam perusahaan. Konsep ini disebut dengan modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini merupakan konsep yang ditujukan untuk kualitas modal kerja. Konsep ini digunakan untuk melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini memfokuskan untuk menekankan pada fungsi dana yang digunakan untuk laba atau pendapatan. Semakin tinggi dana yang digunakan perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan akan membuang kesempatan memperoleh laba (Galih Wicaksono, 2016).

1. *Work Capital Turnover*

Work Capital Turnover (WTCO) merupakan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan dalam perusahaan. Kesimpulannya semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien dalam menghasilkan penjualan dan juga sebaliknya apabila rasio ini rendah maka semakin tidak berjalan secara efisien.

$$WTCO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar-utang lancar}} \dots \dots (13)$$

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Tingginya likuiditas mampu menunjukkan dana yang tersedia untuk pembayaran deviden, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada perusahaan menunjukkan sinyal yang baik pula. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

(periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas adalah semakin besar tingkat aktiva, maka semakin besar likuiditas perusahaan. *Current ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar selama periode waktu yang singkat apabila *current ratio* mengalami penurunan maka akan berpengaruh pada profitabilitas. Menurut penelitian Khamsinar & Budiandriani (2020), perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan mampu membayar utangnya dan menggunakan sisa aset lancar untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gea & Natalia (2020), bahwa sejauh likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas khususnya likuiditas bagian rasio lancar dengan mengelola aset lancar sehingga dapat mempertahankan aktivitas operasional yang akan menambah keuntungan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza & Dewita (2018), tidak sejalan karena setiap peningkatan variabel likuiditas tidak dapat meningkatkan profitabilitas. Artinya tinggi rendahnya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tidak mempengaruhi besar kecilnya laba yang diterima perusahaan.

2.3.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aktiva, yang mengindikasikan presentase dari total aktiva yang dibiayai dari kreditor, dan hal tersebut akan membantu dalam menentukan seberapa jauh kreditor terlindungi jika terjadi insolvansi pada perusahaan tersebut (Ismail & Yahya 2019). Dengan demikian jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa mendapatkan laba yang

tinggi. Sebaliknya jika penjualan turun, perusahaan akan mengalami kerugian, karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan. Banyak informasi yang menyebabkan pendanaan eksternal terlalu mahal bagi suatu perusahaan, karena perusahaan lebih memprioritaskan dana internal dari pada eksternal. Apabila dana internal tidak mencukupi, maka suatu perusahaan dituntut untuk melakukan pendanaan eksternal yang biasanya lebih menguntungkan pendanaan utang dari pada saham. Menurut Gea & Natalia (2020), solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia, sehingga dari hasil peneliti uji solvabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan menunjukkan tidak adanya kendala atau kemacetan dalam mengelola hutang untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian menurut Bintara (2020), berpendapat sama bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan laba perusahaan yang menurun menyebabkan nilai ROA menjadi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza & Dewita (2018), tidak sejalan karena solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ini berarti bahwa jika tingkat solvabilitas mengalami penurunan maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

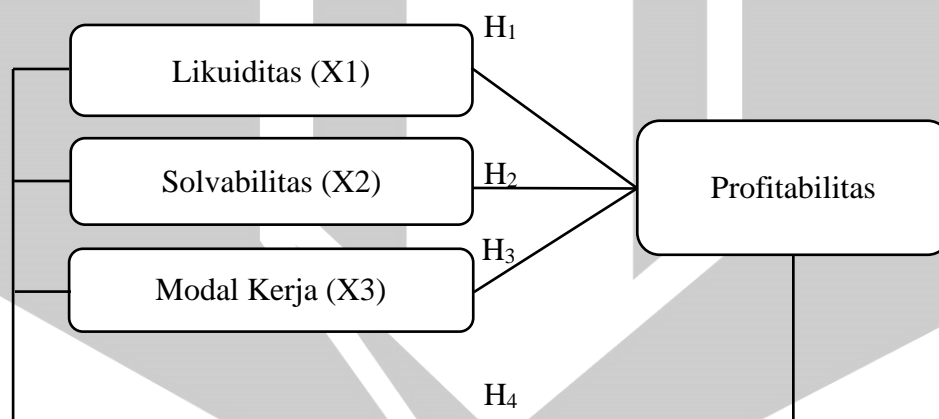
2.3.3. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan atau modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Jika variabel perputaran modal kerja meningkat dengan asumsi variabel likuiditas dan solvabilitas tetap, maka profitabilitas juga akan meningkat. Perputaran modal kerja yang cukup lebih baik

dari pada modal kerja yang berlebihan, karena perputaran modal kerja yang berlebihan maka perusahaan tidak bisa menggunakan dana dengan baik. Menurut penelitian Wahyuliza & Dewita (2018), perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas artinya dengan perputaran modal kerja yang semakin cepat, maka profitabilitas yang diinginkan perusahaan akan meningkat karena dana yang diinvestasikan akan lebih cepat kembali menjadi kas. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khamsinar & Budiandriani (2020), bahwa semakin tinggi modal kerja bersih maka akan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan sektor semen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2020) tidak sejalan karena setiap peningkatan perputaran modal kerja variabel tidak dapat meningkatkan profitabilitas.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah gambar dari Kerangka penelitian ini disusun guna untuk mengetahui apakah ada pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas.



Dibuat oleh peneliti

Gambar 2.6
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka yang telah dirancang, maka ada pula hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas, yaitu:

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃ : Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₄ : Likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.